

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA ANAK USIA DINI  
MELALUI ALAT PERMAINAN BONGKAR PASANG KOMEDI PUTAR  
DI TK TRIMARGA CANDUANG KECAMATAN CANDUANG  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu*



**OLEH**

**NELVIA GUSNI**

**NIM 79163**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Meningkatkan Kemampuan Matematika Usia Dini Melalui Alat Permainan  
Bongkar Pasang Komedi Putar Di TK Trimarga Canduang  
Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

Nama : Nelvia Gusni  
NIM : 79316  
Program Studi : Konsentrasi PAUD  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Jenjang Program : S1 / Akta IV  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , 12 Januari 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Najibah Taher, M.Pd  
NIP. 19490509 198003 2001

Dra. Wirdatul Aini, M.Pd  
NIP. 196108111987032002

## PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji Skripsi  
Program Studi Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

Judul : Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini  
Melalui Alat Permainan Bongkar Pasang Komedi Putar  
Di TK Trimarga Canduang Kecamatan Canduang  
Kabupaten Agam

Nama : Nelvia Gusni  
Nim : 79163  
Program Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usis Dini  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Januari 2013

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Najibah Taher, M.Pd	1. ....
2. Sekretaris : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	2. ....
3. Anggota : Drs. Jalius, M.Pd	3. ....
4. Anggota : Dra. Irmawita, M.Si	4. ....
5. Anggota : Dra. Syur'aini, M.Pd	5. ....

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau yang diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim dan benar.

Padang, Januari 2013

Yang menyatakan,

Nelvia Gusni

## ABSTRAK

Nelvia Gusni, 2013 :Meningkatkan Kemampuan Matematika anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Bongkar Pasang Komedi Putar di TK Trimarga Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

Penelitian ini diawali dari kenyataan yang penulis temui di Taman Kanak-kanak Trimarga Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, dimana kemampuan matematika masih rendah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan alat permainan bongkar pasang komedi putar dapat meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan: (1) kemampuan belajar anak dalam mengenal bilangan, (2) kemampuan belajar anak dalam mengenal/memahami konsep matematika sederhana, (3) kemampuan belajar anak dalam mengenal bentuk geometri, (4) kemampuan belajar anak dalam mengenal ukuran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di TK Trimarga Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dengan subjek penelitian anak kelompok B 2 yang berjumlah 16 orang. Teknik penelitian adalah teknik observasi, dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar porto folio.

Temuan penelitian ini menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam (1) mengenal bilangan ada peningkatan, (2) konsep matematika sederhana ada peningkatan, (3) mengenal bentuk geometri ada peningkatan dan (4) mengenal ukuran ada peningkatan. Saran penelitian ini adalah: (1) dalam mengenalkan bilangan hendaklah menggunakan alat permainan yang menarik minat anak (2) dalam peningkatan hasil yang kemampuan terendah, sebaiknya kegiatan ini lebih ditingkatkan lagi dan dilakukan berulang-ulang, membuat anak semakin memahaminya. (3) agar dalam mengenalkan bentuk diperlihatkan dengan benda yang nyata (4) diharapkan dalam mengenalkan ukuran pada anak hendaknya dicobakan langsung bersama anak.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Bongkar Pasang Komedi Putar di TK Trimarga Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam“.

Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi Jenjang Program Strata Satu (S.1) Akta IV (A.IV) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah / Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini, penulis mendapat batuan dan bimbingan serta dukungan moril dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Najibah Taher, M.Pd sebagai dosen pembimbing I
4. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd sebagai dosen pembimbing II
5. Ibu Dra. Syur’aini, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi nasehat dan dorongan pada peneliti.
6. Bapak dan Ibuk Tim Penguji Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

7. Bapak dan Ibuk dosen Jurusan Pendidikan luar Sekolah
8. Ibu Yulia Fatma, S.Pd, kepala Tk Trimarga Canduang
9. Bapak Atrijon Samsuddin, selaku kepala TK Raudhatul Ilmi Canduang yang memberi izin untuk melakukan penelitian ini.
10. Mama, Suami dan Kakak serta Anak-anak tercinta yang telah memberi semangat dan dorongan.
11. Rekan-rekan Mahasiswa PAUD Bukittinggi yang seperjuangan.

Penulis menyadari bahwa, dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu dengan senang hati penulis menerima setiap kritikan, saran atau masukan demi kesempurnaan penulisan ini.

Penulis sangat berharap semoga tulisan ini akan dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi tenaga pengajar.

Padang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan .....	10
E. Pertanyaan Penelitian .....	11
F. Manfaat .....	11
G. Asumsi Penulis .....	12
H. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Kajian Teori.....	15
B. Kerangka Berpikir .....	25
C. Penelitian Yang Relevan .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian .....	29
C. Setting Penelitian .....	30
D. Jenis dan Sumber Data .....	30
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	31
F. Analisis Data .....	33
G. Prosedur Penelitian .....	34

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Kondisi Awal .....	39
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan .....	76

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Distribusi Kemampuan Matematika Anak Kelompok B 2 TK Trimarga Semester II Tahun pelajaran 2010-2011 .....	5
2. Hasil Rata-rata Kemampuan Matematika Anak Secara Klasikal Sebelum Siklus .....	39
3. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal Bilangan Pertemuan pertama siklus I.....	43
4. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal Bilangan Pertemuan kedua siklus I .....	44
5. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal Bilangan Pertemuan ketiga siklus I.....	45
6. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal / memahami konsep matematika sederhana. Pertemuan pertama siklus I..	47
7. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal / memahami konsep matematika sederhana. Pertemuan kedua siklus I.....	49
8. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal / memahami konsep matematika sederhana. Pertemuan ketiga siklus I .....	51
9. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal bentuk geometri. Pertemuan pertama siklus I.....	52
10. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal bentuk geometri. Pertemuan kedua siklus I.....	53
11. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal bentuk geometri. Pertemuan ketiga siklus I.....	54
12. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal Ukuran Pertemuan pertama siklus I.....	55
13. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal Ukuran Pertemuan kedua siklus I .....	55
14. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal ukuran Pertemuan ketiga siklus I.....	56

15. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal Bilangan Pertemuan pertama siklus II .....	57
16. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal Bilangan Pertemuan kedua siklus II.....	58
17. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal Bilangan Pertemuan ketiga siklus II .....	59
18. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal / memahami konsep matematika sederhana. Pertemuan pertama siklus II.	61
19. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal / memahami konsep matematika sederhana. Pertemuan kedua siklus II ..	63
20. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal / memahami konsep matematika sederhana. Pertemuan ketiga siklus II....	65
21. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal bentuk geometri. Pertemuan pertama siklus II .....	66
22. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal bentuk geometri. Pertemuan kedua siklus II.....	67
23. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal bentuk geometri. Pertemuan ketiga siklus II.....	68
24. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengetahui ukuran. Pertemuan pertama siklus II .....	69
25. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengetahui ukuran. Pertemuan kedua siklus II .....	69
26. Deskripsi peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengetahui ukuran. Pertemuan ketiga siklus II .....	70
27. Rekapitulasi Jumlah Rata-rata Persentase Peningkatan Kemampuan Matematika Anak .....	75

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Kerangka Berpikir ..... 27
2. Siklus Penelitian ..... 35

## DAFTAR GRAFIK

### Grafik

1. Hasil Rata-rata Kemampuan Matematika Anak Secara Klasikal  
Sebelum Siklus. .... 40
2. Peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal bilangan. .... 71
3. Peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal /  
memahami konsep matematika sederhana..... 72
4. Peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal bentuk  
Geometri ..... 73
5. Peningkatan kemampuan belajar anak dalam mengenal  
Ukuran ..... 74
6. Tingkat Persentase Siklus I dan Siklus II ..... 76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagaimana kita ketahui pembelajaran pada anak usia dini adalah bersifat menarik dan menyenangkan bagi anak. Pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini haruslah mampu mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak, baik itu perkembangan bahasa, kognitif, afektif dan psikomotor serta kreatifitas anak. Disamping itu pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini haruslah diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan azas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup yang diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 th 2003 Bab I pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam mewujudkan tantangan pendidikan yang mandiri dan berkualitas, perlu dilakukan berbagai upaya strategi dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*) mulai dari usia dini sampai usia jenjang pendidikan tinggi. Usia dini menurut

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) adalah sejak anak usia 0 – 8 tahun.

Adapun jalur pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 2 sampai 6 yang berbunyi:

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan dalam upaya mempersiapkan anak dengan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat mengikuti pendidikan selanjutnya.

Menurut Kepmen Pendidikan dan Kebudayaan RI no 0486/u/1992 Bab 1 pasal 2 ayat 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat alami anak. Artinya masa kanak-kanak adalah masa emas yaitu masa bermain dan beraktifitas yang banyak dengan pemberian rangsangan-rangsangan intelektual, spiritual yang amat diperlukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Jadi pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar bagi

anak tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak anak.

Oleh karena itu, pendidik perlu menstimulasi berbagai bidang perkembangan anak salah satunya adalah perkembangan matematika anak. Secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya, anak belajar membilang, memahami bentuk geometri, memahami konsep matematika sederhana dan memahami ukuran, dengan menggunakan benda-benda konkret. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran pada anak dengan menggunakan benda-benda yang asli dan nyata dilihat oleh anak dan dengan benda tersebut anak dapat belajar berhitung dan mengenal konsep matematika sederhana.

Dan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun (2004: 30) kemampuan matematika anak yang merupakan bagian dari kemampuan kognitif adalah:

Anak dapat mengenal bilangan diantaranya; anak dapat membilang /menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 10, membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10, dapat menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis), anak dapat membedakan kumpulan benda sama tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit, anak dapat mengenal bentuk geometri diantaranya; menyebutkan bentuk segi tiga, segi empat, dan lingkaran, membuat bentuk segi tiga, segi empat dan lingkaran, anak dapat mengenal / memahami konsep matematika sederhana diantaranya; dapat menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda sampai 10, serta anak dapat mengenal ukuran diantaranya, dapat mengukur panjang dengan jengkal, lidi, ranting, penggaris, meteran, dll , dapat membedakan berat dan ringan dengan cara menimbang.

Semua ini tidak ditentukan berapa lama waktunya anak harus mampu mengenal dan memahaminya karena ini semua dilakukan secara berulang-

ulang dalam setiap tema yang diajarkan kepada anak dari anak mulai masuk TK sampai anak mau memasuki Sekolah Dasar. Kemampuan ini yang dimiliki oleh anak berdasarkan pada kematangan anak dalam menerima segala sesuatu, ini berdasarkan pada perkembangan anak tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Piaget dalam Suyanto (2005: 68) bahwa "Anak TK berada pada fase perkembangan pra operasional menuju kongkrit. Anak pada fase tersebut belajar terbaik dari benda nyata." Pengenalan konsep matematika kepada anak dapat kita lakukan melalui menghitung anggota tubuh, makanan yang disukai anak, seperti warna baju atau warna mainan kesukaan, mengenal jumlah banyak dan sedikit, sama dan tidak sama, lebih dan kurang, anak juga dapat mengenal bentuk geometri seperti kelereng berbentuk lingkaran, lopis berbentuk segi tiga, kotak berbentuk segi empat, mengenal ukuran seperti membedakan berat ringan melalui menimbang benda dengan timbangan atau dengan panca indra. Oleh karena itu, orang tua dan guru dapat mengenalkan bilangan kepada anak dengan menggunakan benda-benda. Berbagai benda yang ada disekitar kita dapat kita gunakan untuk melatih anak berhitung, berfikir logis dan matematis.

Berdasarkan kenyataan yang penulis temui dilapangan dan pengalaman penulis sebagai guru TK selama 3 tahun mengajar kemampuan matematika anak khususnya dalam mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal / memahami konsep matematika sederhana serta mengenal ukuran sangat rendah. Apalagi bila dikaitkan dengan indikator

yang telah disusun dan dirancang dalam kurikulum pembelajaran TK. Dimana kemampuan kognitif anak khususnya kemampuan matematika belum berkembang sesuai harapan dalam indikator kurikulum tersebut. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dipakai TK Trimarga bahwa siswa dinyatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai 60.

Berikut ini diungkapkan data pencapaian kemampuan matematika anak yang berjumlah 15 orang pada kelompok B2 TK Trimarga di tempat penulis mengajar.

Tabel 1: Distribusi Kemampuan Matematika Anak Kelompok B 2 TK Trimarga Semester II Tahun pelajaran 2010-2011

No	Kerangka Kemampuan	Kemampuan Matematika		
		BB	MB	B
1.	Anak dapat mengenal bilangan 1-10	11%	9 %	4 %
2.	Anak dapat mengenal / memahami konsep matematika sederhana	20%	2 %	1 %
3.	Anak dapat mengenal bentuk geometri	19 %	4 %	2 %
4.	Anak dapat mengenal ukuran	21%	4 %	3 %
	Jumlah rata-rata	71 %	19 %	10 %

Keterangan :

BB : Belum Bisa

MB : Mulai Bisa

B : Bisa

Dari tabel di atas terlihat bahwa hanya 10 % anak bisa dalam mengenal / memahami matematika, 19 % anak mulai bisa dan 71 % anak belum bisa dalam hal mengenal dan memahami konsep matematika sederhana.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia dini Melalui Alat Permainan Bongkar Pasang Komedi Putar di TK Trimarga Canduang Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.”

## **B. Identifikasi Masalah.**

Rendahnya kemampuan matematika anak dalam mengenal bilangan 1-10, mengenal bentuk geometri, mengenal / memahami konsep matematika sederhana dan mengenal ukuran, dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor dari dalam diri anak (Intrinsik) yaitu:

a) Minat

Kurangnya minat anak dalam hal mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal / memahami konsep matematika sederhana dan mengenal ukuran, sedangkan minat anak merupakan hal yang sangat penting dalam hal mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal / memahami konsep matematika sederhana dan mengenal ukuran.

b) Perhatian

Kurangnya perhatian anak terhadap pengenalan konsep matematika anak usia dini, sedangkan perhatian anak terhadap pengenalan konsep matematika dalam hal menyebutkan urutan bilangan dan pengenalan lambang bilangan sangat tergantung dari ketertarikan anak pada media yang disediakan oleh guru. Media yang menarik dan indah bagi anak akan menumbuhkan perhatian besar bagi anak.

c) Kesehatan anak

Rendahnya gairah belajar anak dalam pembelajaran matematika anak usia dini, dimana kegairahan belajar merupakan faktor kesehatan anak, sedangkan kesehatan merupakan faktor penting bagi perkembangan anak dalam semua aspek yang akan dikembangkan. Anak yang sehat akan memiliki gairah dalam belajar dibandingkan dengan anak yang sering sakit-sakitan. Meningkatkan kemampuan matematika anak sangat didukung oleh faktor kesehatan anak.

2. Faktor dari luar diri anak (Ektrinsik) yaitu:

a) Guru

Rendahnya pengetahuan guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika anak usia dini. Guru yang memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan lebih mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangannya dimana guru merupakan salah satu penentu keberhasilan anak.

b) Media

Kurang menariknya alat dan media yang dapat menunjang pembelajaran matematika anak usia dini. Sedangkan media yang menarik dan mudah dipahami anak, sangat berpengaruh bagi pemahaman anak dalam hal mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal / memahami konsep matematika sederhana dan mengenal ukuran, karena dengan media yang menarik anak akan mau memainkan media tersebut.

c) Metode

Guru belum menemukan metode yang tepat pada pembelajaran dalam hal mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal / memahami konsep matematika sederhana dan mengenal ukuran, sedangkan metode yang tepat akan memudahkan anak dalam hal mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal / memahami konsep matematika sederhana dan mengenal ukuran. Metode tersebut adalah melalui suatu permainan sehingga anak merasa senang dan permainan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat anak lebih memahami konsep matematika.

d) Fasilitas

Kurangnya fasilitas yang tersedia dalam pengembangan kemampuan matematika anak usia dini, sedangkan fasilitas juga merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan seorang anak karena fasilitas merupakan sarana yang akan membantu anak dalam hal mengenal

bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal / memahami konsep matematika sederhana dan mengenal ukuran. Fasilitas yang cukup dan baik akan memberikan rangsangan kepada anak dalam melakukan permainan, terutama pada permainan bongkar pasang komedi putar.

e) Orang tua

Rendahnya motivasi orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak mereka. Sedangkan orang tua juga merupakan salah satu penentu keberhasilan anak karena dengan adanya orang tua memberikan motivasi / dorongan pada anak untuk belajar maka anak akan lebih cepat memahami konsep matematika.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah.**

#### **1. Batasan masalah.**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, masalah penelitian ini dibatasi dalam hal kurang menariknya media dalam mengembangkan kemampuan matematika anak, dimana kemampuan matematika anak dapat ditingkatkan melalui alat permainan Bongkar Pasang Komedi Putar dalam hal :

- a) Kemampuan anak dalam mengenal bilangan
- b) Kemampuan anak dalam mengenal / memahami konsep matematika sederhana
- c) Kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri
- d) Kemampuan anak dalam mengenal ukuran

## **2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

“Apakah dengan menggunakan alat permainan Bongkar Pasang Komedi Putar dapat meningkatkan kemampuan matematika anak, terutama dalam mengenal bilangan, mengenal / memahami konsep matematika sederhana, mengenal bentuk geometri, serta dalam mengenal ukuran.”

## **D. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan matematika anak melalui permainan Bongkar Pasang Komedi Putar antara lain untuk:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui alat permainan Bongkar Pasang Komedi Putar.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal / memahami konsep matematika sederhana melalui alat permainan Bongkar Pasang Komedi Putar.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri melalui alat permainan Bongkar Pasang Komedi Putar.
4. Menggambarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal ukuran melalui alat permainan Bongkar Pasang Komedi Putar.

### **E. Pertanyaan Penelitian.**

Bertolak dari latar belakang dan tujuan penelitian, maka pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan alat permainan Bongkar Pasang Komedi Putar dapat meningkatkan kemampuan matematika anak dalam mengenal bilangan.
2. Apakah dengan menggunakan alat permainan Bongkar Pasang Komedi Putar dapat meningkatkan kemampuan matematika anak dalam mengenal / memahami konsep matematika sederhana.
3. Apakah dengan menggunakan alat permainan Bongkar Pasang Komedi Putar dapat meningkatkan kemampuan matematika anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri.
4. Apakah dengan menggunakan alat permainan Bongkar Pasang Komedi Putar dapat meningkatkan kemampuan matematika anak dalam mengenal ukuran.

### **F. Manfaat**

Alat permainan Bongkar Pasang Komedi Putar diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Secara teoritis penulisan ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu PAUD yaitu dalam hal pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan bagi anak usia Taman Kanak-kanak.

2. Secara praktis penulisan ini bermanfaat sebagai masukan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran melalui alat-alat permainan yang menarik untuk mengenalkan konsep bilangan, mengenalkan bentuk geometri, mengenalkan konsep matematika sederhana dan mengenalkan ukuran pada anak usia TK baik bagi guru maupun lembaga penyelenggara Taman Kanak-kanak.

### **G. Asumsi Penulis**

Berdasarkan judul penelitian ini, maka asumsi penulis adalah:

1. Semua anak mempunyai kesempatan untuk memainkan alat permainan Bongkar Pasang Komedi putar.
2. Semua anak menyukai alat permainan yang baru dan menarik.
3. Semua anak senang menggunakan alat permainan Bongkar Pasang Komedi Putar.

### **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Peningkatan kemampuan / kecerdasan logika matematika adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak menggunakan logika dan matematika yang meliputi kemampuan menggunakan bilangan, operasi bilangan dan logika matematika dan mengharapkan anak mampu untuk, a) mengenal bilangan dengan menggunakan Bongkar Pasang komedi putar yaitu: anak bisa dan mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, membilang dengan benda-benda 1-

10, menunjuk lambang bilangan 1-10 serta membuat lambang bilangan, ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan memutar komedi putar meletakkan benda didalam bak komedi seperti kelereng dan setelah itu anak menunjukkan kartu-kartu angka yang sudah tersedia, b) mengenal / memahami konsep matematika sederhana dengan menggunakan Bongkar Pasang Komedi Putar yaitu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 yaitu anak meletakkan kartu angka kedalam bak komedi sesuai dengan jumlah benda yang diletakkan anak, membedakan 2 kumpulan benda yang sama dan tidak sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit, serta menyebutkan penambahan dan pengurangan 1-10 dengan benda-benda yaitu anak menyebutkan jumlah benda yang ada didalam bak komedi putar yang satu dengan bak komedi yang lainnya dan anak menyebutkan banyak benda dalam bak komedi setelah ditambah dan dikurangi isinya, c) mengenal bentuk-bentuk geometri melalui Bongkar Pasang Komedi Putar seperti bentuk segi tiga, segi empat, dan lingkaran seperti anak menyebutkan sumbu komedi berbentuk lingkaran dan bak komedi berbentuk segi empat dan warna cat komedi pada sumbu komedi berbentuk , d) mengenal ukuran melalui Bongkar Pasang Komedi Putar yaitu mengenal berat ringan benda dengan cara menimbang yaitu anak meletakkan benda pada salah satu bak komedi dan meletakkan benda yang berbeda pada bak komedi yang berseberangan dengan bak komedi yang tadi maka dapat dilihat benda yang mana yang berat.

2. Permainan Bongkar Pasang Komedi Putar adalah suatu alat permainan yang mana bagian-bagiannya sudah dipreteli dan dapat disusun kembali sehingga menjadi bentuk semula dan dapat di putar anak. Alat permainan ini dibuat berbentuk komedi putar yang terdiri dari empat bak komedi dengan warna yang berbeda yaitu merah, kuning, hijau, dan biru. Bak komedi dapat diisi dengan benda- benda yang ada disekitar anak seperti balok-balok, boneka, kelereng, dengan menghitungnya terlebih dahulu. Setelah itu anak meletakkan kartu angka pada bak komedi sesuai dengan jumlah benda yang ada dalam bak komedi serta menyebutkan banyak putaran komedi yang diputar anak. Anak juga dapat mengetahui berat atau ringannya benda yang diletakkan didalam bak komedi. Seperti jika anak mengisi bak yang berwarna hijau dengan balok-balok dan bak yang warna merah yang berada pada seberang bak yang berwarna hijau tadi dengan boneka kemudian baknya diputar dan setelah berhenti anak akan melihat posisi bak tidak datar / tidak seimbang karena boneka lebih berat dari pada balok-balok. Selain itu anak juga dapat melihat bentuk geometri yaitu bentuk segi tiga, segi empat, lingkaran yang ada pada komedi putar dan menyebutkan bentuk apa saja yang ada pada bak permainan komedi putar tersebut.